



PEMANFAATAN PANGAN LOKAL BERNUTRISI TINGGI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI

Soufa Malita^{1*}, Affan Gaffar², Ziana Warsani³, Lalu Amrullah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknologi Pangan, Institut Teknologi Kesehatan dan Aspirasi

Article Information

Article history:

Received 5 January 2026

Approved 15 January 2026

Keywords:

Local food; nutrition; stunting

ABSTRACT

Stunting is a growth and development disorder in children resulting from malnutrition. Malnutrition is closely related to the habit of consuming unhealthy food and unbalanced nutrition. Indonesia has abundant food sources that are rich in nutrition and highly nutritious. Therefore, this literature review study was carried out to obtain information about local food that can overcome nutritional deficiencies and is highly nutritious so that it can prevent stunting. The method used is a literature review carried out using the Google Scholar data base. The literature obtained was then processed and selected based on the objectives of this article. The results of this literature review obtained several journals related to local food that is nutritious and can prevent stunting in children. Several journals also describe types of nutritious local food that can prevent stunting, such as sweet potatoes, cassava, gembili, taro, seaweed and catfish. This literature review focuses on the nutritional value of local food for stunting prevention.

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat dari kekurangan gizi. Kurang gizi sangat erat kaitannya kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan gizi tidak seimbang. Indonesia memiliki sumber pangan yang melimpah dan kaya akan gizi serta bernutrisi tinggi. Oleh karena itu studi literatur review ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pangan lokal mampu mengatasi kekurangan gizi dan bernutrisi tinggi sehingga mampu mencegah stunting. Metode yang digunakan adalah telaah literatur yang dilakukan dengan menggunakan data base Google Scholar. Literatur yang didapatkan kemudian diolah dan diseleksi berdasarkan tujuan dari artikel ini. Hasil telaah literatur ini memperoleh beberapa jurnal yang berkaitan dengan pangan lokal yang bergizi dan dapat mencegah stunting pada anak. Beberapa jurnal juga memaparkan jenis-jenis pangan lokal yang bernutrisi yang dapat mencegah stunting seperti, ubi jalar, singkong, gembili, talas, rumput laut, dan lele. Telaah literatur ini difokuskan pada nilai gizi pada pangan lokal untuk pencegahan stunting.

© 2026 SAINTEKES

*Corresponding author email: soufa.malita@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan nasional saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Pangan menjadi masalah yang sensitif baik dari sisi pemenuhan ketersediaan, akses maupun pemanfaatannya. Permasalahan pangan yang dihadapi bangsa Indonesia dapat berdampak buruk terhadap pemenuhan asupan gizi dan nutrisi sehingga dapat meningkatkan jumlah anak yang mengalami stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat dari kurang gizi dalam waktu yang lama. Anak yang mengalami stunting ditandai dengan kurangnya tinggi badan dibandingkan dengan anak normal lainnya, ukuran tubuh anak lebih kecil dan berat badan anak sangat rendah dibanding anak seusianya. Stunting dapat diakibatkan oleh banyak faktor seperti faktor penyakit dan asupan gizi. Kedua faktor ini sangat berhubungan dengan pola asuh, makanan yang dikonsumsi, layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab utamanya adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga, seperti tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga. Banyak penelitian cross-sectional menemukan hubungan yang erat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak. (Bloem et al., 2013)

Kurang gizi sangat erat kaitannya dengan kemiskinan sehingga anak tidak mendapatkan makanan bergizi dan bernutrisi yang cukup. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat dan gizi tidak seimbang akan meningkatkan resiko timbulnya berbagai macam penyakit, menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak, mengurangi kecerdasan otak, mengurangi fungsi gerak setiap anggota badan, dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Keluarga mampu dan berpendidikan dapat menyediakan pangan yang sehat untuk anak-anaknya, sedangkan masyarakat yang kekurangan dari segi ekonomi dan pengetahuan tentang pangan yang bergizi dan bernutrisi akan kesulitan menyediakan

pangan bergizi dan bernutrisi untuk keluarga. Pangan yang baik tidak hanya mengandung energi dan protein, tetapi harus juga mengandung vitamin, zat besi, asam folat, mineral dan lainnya. Indonesia memiliki sumber pangan yang melimpah di setiap daerah dan kaya akan gizi serta bernutrisi tinggi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pangan lokal mampu mengatasi kekurangan gizi dan dapat mencegah stunting (Husnah et al., 2022). Pangan lokal yang mengandung protein, lemak, karbohidrat, zink, dan mineral dapat juga digunakan sebagai makanan tambahan, untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian MPASI dari pangan lokal yang bergizi dan bernutrisi tinggi akan meningkatkan status gizi dan mencegah stunting. Oleh sebab itu, upaya peningkatan asupan gizi dan nutrisi pada anak dapat dilakukan dengan pemanfaatan pangan lokal (Yulmaniaty et al., 2022). Pemanfaatan pangan lokal juga merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi terbatasnya pangan keluarga. Dengan adanya upaya pemanfaatan pangan lokal, masyarakat dapat meminimalisir alokasi pendapatan keluarga untuk membeli pangan (Sutyawan et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk menemukan referensi ilmiah tentang pemanfaatan pangan lokal untuk memenuhi asupan gizi dan nutrisi yang dapat mencegah stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan bersifat deskriptif. Data yang disajikan berupa data kualitatif. menggunakan metode telaah literatur atau studi literatur sederhana dari beberapa artikel yang dikumpulkan melalui kata kunci “pangan lokal, gizi, nutrisi, dan stunting” dari portal jurnal Google Scholar. Desain penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pangan

lokal Indonesia yang bergizi dan bernutrisi tinggi sehingga dapat memenuhi status gizi dan dapat mencegah stunting. Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu dimulai dengan mencari referensi jurnal/artikel dari beberapa penelitian yang telah dipublikasikan dan terdata pada portal google scholar. kemudian penulis akan menyeleksi beberapa artikel yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Selanjutnya penulis menganalisis artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang membahas tentang peran pangan lokal terhadap upaya pencegahan stunting diperoleh hasil telaah seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai gizi pada pangan lokal

Komposisi Gizi (Satuan)	Nilai Gizi Pangan Pada						
	Ubi Jalar	Singkong	Jagung	Gembili	Pisang	Rumput Laut	Talas
Energi	83 kkal	154 kkal	358 kkal	131 kkal	108 kkal	41 kkal	98 kkal
Protein	1.50 g	1.0 g	5.50 g	1.10 g	1.00 g	1.40 g	1.60 g
Lemak	0.20 g	0.30 g	0.10 g	0.20 g	0.80 g	0.30 g	0.70 g
Karbohidrat	18.80 g	36.80 g	82.70 g	31.30 g	24.30 g	8.10 g	20.90 g
Air	78.40 g	61.40 g	10.80 g	66.40 g	78.40 g	87.0 g	75.80 g
Kalsium	27 mg	394 mg	20 mg	14 mg	20 mg	80 mg	44 mg
Serat Pangan	1 g	0.90 g	10.0 g	1.10 g	1.90 g	2.20 g	0.70 g
Zat Besi	2.10 mg	1.10 mg	1.40 mg	0.60 mg	0.20 mg	1.60 mg	1.60 mg
Vitamin	0.42 mg	31.70 mg	3.21 mg	4.98 mg	0.25 mg	7.3 mg	7.35mg
Natrium	52 mg	2 mg	52 mg	10 mg	10 mg	150 mg	0 mg
B-Karoten	500 mcg	0 mcg	641 mcg	0 mcg	37 mcg	1958 mcg	0 mcg
Kalium	320.7 mg	394 mg	80 mg	200 mg	0 mg	380 mg	195.5 mg

Referensi: (Kemenkes, 2018) di akses melalui website NilaiGizi.com

Menurut Kementerian Kesehatan RI., (2018), Nilai Angka Kebutuhan Gizi (AKG) pada umumnya adalah 2100 kkal per orang per hari. AKG yang digunakan meliputi kecukupan

energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, vitamin dan mineral. Kebutuhan gizi pada anak untuk upaya pencegahan stunting ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kebutuhan gizi pada anak untuk upaya pencegahan stunting

Nutrisi	AKG yang dibutuhkan	Fungsi
Energi	1340 kkal	Pertumbuhan dan perkembangan, aktivitas otot, metabolik menjaga suhu tubuh, menyimpan lemak.
Protein	20 g	memelihara dan memperbaiki jaringan tubuh yang rusak.
Lemak	45 g	energi, membuat tubuh tetap hangat, melindungi organ vital dalam tubuh, membantu menyerap sejumlah asupan vitamin.
Karbohidrat	215 g	Energi, nutrisi, dan serat.
Air	1150	Air membawa nutrisi dan oksigen ke dalam tubuh anak. Anak perlu banyak minum air putih agar oksigen di dalam darah lancar.
Kalsium	650 mg	pembentukan dan pertumbuhan tulang pada balita dan menjalankan fungsi jantung, otot, dan syaraf.
Serat Pangan	19 g	membantu proses pencernaan dan melancarkan pengeluaran tinja balita. Menyeimbangkan populasi mikroba baik untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap peradangan dan infeksi seperti enzema, konstipasi, diare.

Zat Besi	27 mg	mencegah anemia pada anak, menjaga kekebalan tubuh anak untuk melawan penyakit dan infeksi
Vitamin A	400 RE	Pertumbuhan dan pembelahan sel, menjaga fungsi jantung, paru-paru, dan ginjal.
Vitamin B1	0.5 mcg	Kesehatan mata, pembentukan energi, menjaga fungsi otak, mencegah beri-beri, dan membantu mengendalikan suasana hati.
Vitamin B2	0.5 mcg	Menjaga kesehatan kulit, mata, lapisan usus, sel-sel darah anak agar sehat.
Vitamin B3	6 mcg	Menjaga kesehatan kulit, mendukung sistem syaraf, dan metabolisme tubuh anak
Vitamin B5	2 mcg	Melindungi dan melembabkan kulit balita dari iritasi ruam popok.
Vitamin B6	0.5 mcg	Membentuk sel darah merah dan neurotransmitter.
Vitamin C	45 mg	Meningkatkan aliran darah ke otak, meningkatkan produksi kolagen dan meningkatkan imunitas tubuh.
Vitamin D	15 mcg	Menjaga kesehatan tulang anak agar tidak rakitis, menjaga kesehatan gigi dan mulut.
Vitamin E	6 mcg	Sistem kekebalan tubuh untuk melawan bakteri, menjaga kelancaran aliran darah di dalam tubuh.
Vitamin K	15 mcg	Membantu proses pembekuan darah, mempercepat penyembuhan luka, membangun dan memperkuat tulang, mengurangi risiko jantung, menjagakemampuan kognitif.
Omega-3 dan 6	45 mg	perkembangan otak, meningkatkan fungsi kognitif otak untuk belajar, kemampuan penyimpanan memori, memusatkan perhatian, proses pembentukan selubung <i>myelin</i> , menjaga kesehatan jantung dan sistem kekebalan tubuh balita.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat dari kurang gizi dalam waktu yang lama yaitu infeksi berulang-ulang selama masa 1000 Hari Pertama Kelahiran. Pendidikan masyarakat tentang penyuluhan makanan bergizi seimbang masih sangat kurang. Akibatnya anak Indonesia masih banyak yang mengalami stunting. Faktor penyebab stunting meliputi: pola pengasuhan yang tidak baik, kurang pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi buruk sebelum dan pada masa kehamilan, anak tidak mendapatkan ASI eksklusif, anak tidak menerima makanan pendamping ASI yang bergizi, makanan bergizi termasuk makanan yang mahal serta anak juga harus mendapatkan imunisasi lengkap. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka dapat memberikan dampak jangka panjang dan dampak jangka pendek stunting. Dampak jangka pendek stunting yaitu anak mengalami gangguan perkembangan otak, kecerdasan berkurang, anak mengalami gangguan

pertumbuhan fisik, anak mengalami gangguan metabolisme dalam tubuh (Akbar, 2022).

Gangguan pertumbuhan yaitu tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya berdasarkan standar antropometri. Gangguan metabolisme yaitu anak mengalami gangguan pencernaan di dalam tubuhnya sehingga asupan makanan ke tubuh tidak memenuhi kebutuhan perkembangannya. Dampak jangka panjang stunting yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan kekebalan tubuh. Penurunan kemampuan kognitif berdampak terhadap prestasi belajar dan kualitas kehidupan anak di masa yang akan datang. Penurunan kekebalan tubuh yaitu anak mudah diserang penyakit infeksi sehingga menghambat aktivitas anak sehari-hari. Ibu harus mampu melakukan pencegahan stunting. Keutuhan gizi tersebut harus terpenuhi sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan standar antropometri (Asmawati, 2023).

Pangan lokal dapat menjadi solusi sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan gizi dalam

upaya pencegahan stunting. Ada beberapa jenis pangan lokal yang diketahui kaya akan gizi dan bernutrisi tinggi antara lain:

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.)

Ubi jalar adalah sejenis tanaman budidaya. Bagian yang dimanfaatkan adalah akarnya yang membentuk umbi dengan kadar gizi yang tinggi. Ubi jalar mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Dalam 100 gram ubi jalar terkandung energy sebesar 83 kkal, 1.5 gram protein, 18.8 gram karbohidrat, 78,4 gram air, 27 mg kalsium, 321 mg kalium dan juga terkandung nutrisi lainnya seperti B-Karoten, natrium, vitamin, zat besi, serat dan fosfor. Oleh sebab itu, ubi jalar dapat digunakan sebagai bahan pangan dalam memenuhi kebutuhan gizi. Darawati et.al.,(2021) menggunakan tepung ubi jalar sebagai formulasi food bar yang baik untuk anak balita stunting (Darawati et al., 2021).

Singkong (*Manihot utilisima*)

Singkong adalah kelompok umbi-umbian yang mengandung sebanyak 154 kkal energi, 34 gram karbohidrat, 1 gram serat, 1 gram protein, 0.3 gram lemak, 32 miligram vitamin C, 394 miligram kalium, 394 miligram kalsium dan beberapa mineral lainnya. Ngura, (2022) menggunakan singkong untuk membuat cake sebagai makanan pengganti nasi dan menjadi makanan tambahan ketika kelaparan. Nilai gizi yang terkandung dalam cake singkong adalah energi 800 (kkal), lemak 1,4 (gram), protein 6,8 (gram), karbohidrat 190,3 (gram), folat 135 (mg), vitamin C 103 (mg), vitamin K 9,5 (mg). Singkong adalah salah satu pangan lokal yang memiliki gizi luar biasa dan dapat mencegah stunting. Singkong sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan bernutrisi karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi.

Jagung (*Zea mays* L.)

Jagung adalah salah satu tanaman pangan lokal yang memiliki kandungan karbohidrat paling tinggi selain padi dan

gandum. Kandungan karbohidrat pada jagung sebesar 83 gram per 100 gram berat jagung. Protein yang terkandung sebanyak 5.5 gram, lemak 0.1 gram, kalsium 20 miligram, serat 10 miligram, zat besi 1.4 miligram, vitamin 3.21 miligram, natrium 52 miligram, B-Karoten 641 mikrogram, dan kalium 80 mg. Berdasarkan kandungan nilai gizi yang terkandung, jagung dapat dijadikan pangan pilihan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Yulmanati et al., (2022) memanfaatkan jagung untuk dijadikan susu jagung. Susu jagung kaya akan vitamin E, serta vitamin B untuk menjaga kesehatan. Meminum susu setiap hari merupakan satu alternative untuk mengurangi kasus Stunting. Pembuatan produk inovasi dari jagung bisa menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan stunting dan petani lokal. Jagung diolah menjadi susu jagung untuk meningkatkan manfaat dan nilai jualnya (Arifan et al., 2020).

Gembili (*Dioscorea esculenta*)

Gembili merupakan tanaman umbi-umbian yang sekarang sudah sulit dijumpai di pasar. Namun gembili di wilayah timur terutama Nusa Tenggara Barat masih banyak di jumpai. Tanaman tersebut tumbuh liar di perkebunan. Kandungan nutrisi pada gembili sebesar 131 kkal energi, 1.1 gram protein, 0.2 gram lemak, 31 gram karbohidrat, 14 miligram kalsium dan beberapa nutrisi lainnya serta juga mengandung mineral yang tinggi. Gembili dapat dijadikan sebagai pangan fungsional memiliki nilai gizi yang baik. Gembili dapat diolah menjadi stik gembili untuk meningkatkan asupan gizi dalam upaya pencegahan stunting. Konsumsi stik gembili selama 14 hari mampu menaikkan berat badan dan indeks masa tubuh secara signifikan pada anak (Septiana et al., 2022).

Pisang (*Musa paradisiaca*)

Pisang merupakan salah satu pangan lokal yang sangat digemari. Hampir seluruh wilayah Indonesia familiar dengan buah pisang. Pisang dapat dijadikan produk makanan pendamping ASI, bahkan banyak masyarakat Indonesia

menggunakan pisang sebagai makanan hari pertama anak mulai makan setelah masa susu eksklusif berakhir. Buah pisang dipilih untuk dijadikan sebagai makanan pendamping ASI dan digemari seluruh kalangan karena memiliki rasa manis yang alami, kaya nutrisi, tinggi serat, jarang menyebabkan alergi, mudah dicerna dan memiliki kandungan energi yang tinggi yaitu sebesar 108 kkal. buah pisang merupakan pangan lokal yang dapat dikonsumsi setiap saat dan dapat dijadikan sebagai makanan pendamping ASI untuk mencegah permasalahan stunting (Junus & Karlin J. Mamu, 2022).

Rumput laut (*Eucheuma spinosum*)

Rumput laut sering digunakan sebagai bahan pangan fungsional karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Kandungan karbohidrat pada rumput laut sebesar 8.10 gram per 100 gram rumput laut. Rumput laut mengandung B-karoten yang sangat tinggi yaitu sebesar 1958 mikrogram dan kalium sebesar 380 miligram, kalsium 80 miligram, serat pangan 2.2 miligram, natrium 150 miligram. Kandungan nutrisi yang tinggi pada rumput laut menjadi salah satu alasan rumput laut dapat dijadikan pangan lokal yang fungsional untuk memenuhi kebutuhan gizi sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Rumput laut dapat diolah menjadi dodol, bakso rumput laut, mie, nugget ayam rumput laut, biskuit, permen jelly, kerupuk, es krim dan roti. Rumput laut juga berpotensi dalam menghadapi krisis pangan di Indonesia, karena rumput laut memiliki kandungan protein, karbohidrat, lemak, serat tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu, rumput laut juga memiliki komponen bioaktif pencegah stunting.

Talas (*Colocasia esculenta*)

Talas adalah tanaman semacam umbi yang berbentuk bonggol. Kandungan karbohidrat yang tinggi pada talas membuat talas dijadikan sebagai pangan pengganti beras. Talas juga dikembangkan menjadi aneka produk pangan dalam upaya mencegah berbagai permasalahan gizi terutama mencegah stunting.

Kandungan gizi talas terdiri atas energi 98 kkal, protein 1.6 g, karbohidrat 20.9 g, kalsium 44 mg, serat 0.7 g, kalium 195.5 mcg, vitamin 7.35 mg dan zat besi 1.6 mg. Talas mengandung karbohidrat berupa pati sehingga talas dapat diolah menjadi aneka makanan seperti cobro, muffin, donat, bolu, pudding, gethuk, kroket, dan onde-onde. Talas juga dimanfaatkan sebagai makanan di Rumah Sakit untuk meningkatkan kesehatan dan sebagai alternatif makanan tambahan guna pencegahan stunting dan masalah gizi kurang pada anak (Liana Fitriani Hasyimi et al., 2021).

Lele (*Clariidae*)

Lele atau ikan keli, adalah suatu keluarga ikan yang hidup di air tawar. Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang, serta memiliki 2 kumis yang panjang, yang mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Dalam 100 gram daging ikan lele mengandung nutrisi sebanyak 105 kkal energy, lemak 2.9 gram, protein 18 gram, natrium 50 mg, vitamin B12 121 persen kebutuhan harian, fosfor 24 persen kebutuhan harian, mineral 1,2 persen, dan air 76 persen. Ikan lele memiliki kandungan gizi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan gizi (Astawan, 2008). Terpuhnyanya kebutuhan gizi dapat membantu mencegah terjadinya stunting pada anak. Menurut Asmawati (2023), lele dapat dijadikan sebagai pangan tambahan untuk makanan pendamping ASI dan diolah menjadi menu yang bervariasi untuk anak dan balita.

SIMPULAN

Pangan lokal dapat digunakan sebagai pencegah stunting karena memiliki nutrisi yang tinggi sehingga dapat mencegah stunting. Beberapa pangan lokal yang dapat dimanfaatkan antara lain: ubi jalar; singkong; jagung; pisang; gembili; talas; rumput laut dan lele. Pangan lokal tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan olahan makanan sehingga

makanan yang diolah memiliki kandungan nutrisi yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. T. H. (2022). *Modul Pencegahan Stunting*. Fawwaz Media Cipta.
- Arifan, F., Supriyo, E., Broto, W., & Rasyid, Z. (2020). Pemanfaatan Potensi Lokal Melalui Pembuatan Susu Jagung Guna Mencegah Stunting Pada Desa Gejungan. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.639>
- Asmawati, L. (2023). Pencegahan Stunting melalui Ketahanan Pangan Lokal Banten dan Pengasuhan Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6915–6926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5396>
- Astawan, M. (2008). *Sehat dengan Hidangan Hewani*. Penebar Swadaya.
- Bloem, M. W., de Pee, S., Hop, L. T., Khan, N. C., Lailou, A., Minarto, Moench-Pfanner, R., Soekarjo, D., Soekirman, Solon, J. A., Theary, C., & Wasantwisut, E. (2013). Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin*, 34(2 Suppl), 8–16. <https://doi.org/10.1177/15648265130342s103>
- Darawati, M., Yunianto, A. E., Doloksaribu, T. H., & Chandradewi, A. (2021). Formulasi food bar berbasis pangan lokal tinggi asam amino esensial untuk anak balita stunting. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480>
- Husnah, Sakdiah, Anam, A. K., Husna, A., Mardhatillah, G., & Bakhtiar. (2022). Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 47–53.
- Junus, N., & Karlin J. Mamu. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Buah Pisang Sebagai Makanan Pencegah Stunting Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang di Desa Lamu. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/dassein/article/view/12067>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Liana Fitriani Hasymi, Esty Restiana Rusida, Eny Hastuti, Lisa Setia, Yustin Ari Prihandini, & Cast Torizellia. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Tanaman Talas Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Sebagai Tambahan Variasi Makanan Di Rumah Sakit. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 531–538. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.776>
- Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 292. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1318>
- Septriana, M., Adiyanti, M., Hamsidi, R., Indah, D., Puja, G., & Priskila, O. (2022). Manfaat Pemberian Stik Gembili Untuk Menambah Berat Badan Anak. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 187–192. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v10i3.436>
- Sutyawan, Novidiyanto, & Wicaksono, A. (2022). Optimization the Utilization of Local Food that is Safe and Nutritious in Stunting Prevention Efforts in Ibul Village, West Bangka Regency. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 566. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panrit/aabdi>
- Yulmaniati, Y., Hurul Ainun, N., & Jailani, M. (2022). Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2396–2401. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2238>